

**PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
TERHADAP KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN BAGI IBU-IBU
ANGGOTA JAMAAH PENGAJIAN DI KELURAHAN BAUSASRAN
KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh:

W. WAHYUDIN SANTOSO

NIM: 9221 1396

**PENERANGAN PENYIARAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1999

NOTA DINAS

Hal: Skripsi saudara
W. Wahyudin Santoso

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

N a m a : W. Wahyudin Santoso

N I M : 9221 1396

Jurusan : PPAI-C

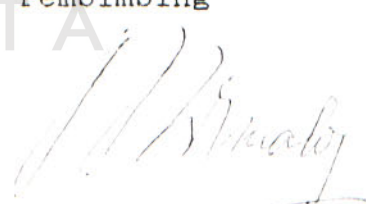
Judul : PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
TERHADAP KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN
BAGI IBU-IBU ANGGOTA JAMA'AH PENGAJIAN DI
KELURAHAN BAUSASRAN DANUREJAN YOGYAKARTA

maka kami selaku pembimbing memberikan persetujuan,
bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk di
munagoesyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 1999

Pembimbing


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU

NIP.: 150 012 124

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN
MENGIKUTI PENGAJIAN BAGI IBU-IBU ANGGOTA JAMA'AH PENGAJIAN
DI KELURAHAN BAUSASRAN KECAMATAN DANUREJAN
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

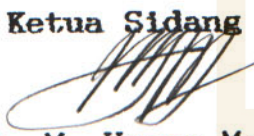
W. WAHYUDIN SANTOSO

NIM: 9221 1396

Telah dimunagosyahkan di depan Sidang Munagosyah
pada tanggal 24 Juli 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

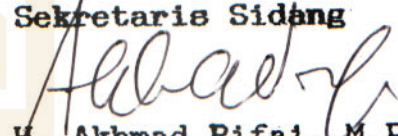
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal

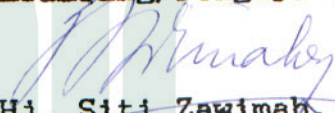
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang


Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil

NIP. 150 228 371

Pembimbing/Penguji I


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU.

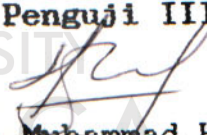
NIP. 150 012 124

Penguji II


Drs. Afif Rifai, MS.

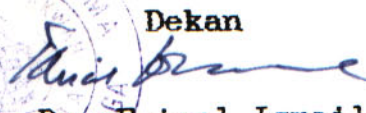
NIP. 150 222 293

Penguji III


Drs. Muhammad Hafidun

NIP. 150 240 525

Yogyakarta, Juli 1999
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060

HALAMAN MOTTO

- طُوبَى لِمَنْ ذَكَرَ الْمَعَادَ، وَحَمِلَ السَّابِ، وَتَمَنَعَ بِالنَّكَاحِ، وَرَضِيَ عَنِ اللَّهِ.
- أَلْفَتَى فِي الْقُرْبَةِ وَهَلَنُ، وَالْفَقْرُ فِي الْوَطَنِ غُرْبَةٌ.
- لَا يَشْرِكُ النَّاسُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ دِينِهِمْ إِلَّا دَسَّ صُلْحَهُ دُنْيَا مُحَمَّدٍ ﷺ فَاتَّخَذَ اللَّهُ مَالَهُمْ مَأْمُورًا هُنَّ مِنْهُ.

Berbahagiailah siapa yang selalu ingat akan hari akhir, beramal untuk menghadapi hari perhitungan dan merasa puas dengan apa kadarnya sementara ia ridlo sepenuhnya dengan pemberian Allah.

Kekayaan adalah "tanah air" meskipun seseorang berada di negeri yang asing, dan kemiskinan adalah keterasingan sekalipun seseorang berada di negeri sendiri.

Apabila seseorang telah meninggalkan agama dalam upaya memperbaiki urusan dunianya, maka Allah pasti akan membuka pintu kerusakan yang lebih lebar lagi. (Ali bin Abi Thalib).*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Syekh Muhammad Abduh, *Syarah Nahjul Balaghah*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Dakwah, Institut
Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

2. Bapak dan Ibuku berdua yang aku mulyakan.

3. Adik-adik semua yang kusayangi.

4. Semua orang yang telah jadi saudaraku.

5. Istri dan buah hati dari cinta suciku,
teman jiwa dalam suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْفَتْاحِ الْغَفَّارِ عَلَى نِعَمِهِ الظَّاهِرَةِ قَدِيمًا وَحَدِيثًا
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّهِ وَرَسُولِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالِهِ وَهَمِّهِ الدِّينِ سَارُودًا فِي نُصْرَةِ دِينِهِ سِيرًا حَشِيثًا. أما بعد

Segala puji bagi Allah tidak ada yang mengikuti-Nya. Kami memuji-Nya, kepada-Nya kami menyembah, meminta tolong dan memohon ampunan-Nya.

Alhamdulillah, dengan taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penuh rintangan dan cobaan ini dengan hasil maksimal yang penulis mampu.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada rasulullah SAW, Nabi akhir zaman.

Penulis skripsi yang berjudul: **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN BAGI IBU-IBU ANGGOTA JAMA'AH PENGAJIAN DI KELURAHAN BAUSASRAN, DANUREJAN, YOGYAKARTA** masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap walau sekecil apapun skripsi ini dapat memberi manfaat pada segenap pembaca umumnya dan diri penulis khususnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Siti Zawimah, SU., yang telah membimbing dengan segala pengorbanannya.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah tempat penulis menimba ilmu.
4. Bapak Lurah Suprpto W. beserta staf yang telah memberikan informasi dan data dari penelitian ini.
5. Ibu-ibu anggota jamaah pengajian di Kelurahan Bausasran yang membantu kelancaran penulis dalam penelitian ini.
6. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga, pendorong semangat penulis dalam menuntut ilmu dan meraih cita.
7. Istri tercinta yang setia menemani penulis dalam setiap goresan pena pada penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah meridloi usaha penulis dan kepada para pembaca sudilah kiranya memberi saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas budi baik semuanya dan mencatatnya sebagai amal yang sholeh disisi-Nya. Amin

Yogyakarta, 15 Juli 1999

Penulis

(W. WAHYU SANTOSO)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
G. Hipotesa.....	19
H. Metode Penelitian.....	19
BAB II. GAMBARAN UMUM KELURAHAN BAUSASRAN KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	23
B. Struktur Pemerintahan.....	25
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	26
D. Kondisi Pendidikan.....	27
E. Kondisi Sosial-Ekonomi.....	28

BAB III. GAMBARAN UMUM JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU DI
KELURAHAN BAUSASRAN

A. Orientasi dan Tujuan Pengajian.....	31
B. Bentuk Pengajian.....	35
C. Materi Pengajian.....	39
D. Para Da'i Atau Ustadz.....	41
E. Peserta Pengajian.....	46

BAB IV. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN

A. Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....	50
1. Masalah Pemenuhan Kebutuhan Materi .	76
2. Keserasian Hubungan dalam Keluarga .	77
3. Keserasian Hubungan Keluarga dengan Anggota Masyarakat.....	77
4. Ketaqwaan.....	78
B. Pengaruh Kesejahteraan Keluarga Terhadap Keaktifan Mengikuti Pengajian.....	79
1. Frekwensi Kehadiran.....	80
2. Tingkat Keseriusan.....	82

BAB VI. P E N U T U P

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Organisasi Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan.....	25
Tabel 2. Pemeluk Agama/Kepercayaan.....	26
Tabel 3. Sarana Tempat Ibadah.....	27
Tabel 4. Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 5. Mata Pencarian Penduduk.....	29
Tabel 6. Pemenuhan Kebutuhan Materi Keluarga Berda- sarkan Jumlah Makan Setiap Hari.....	52
Tabel 7. Pemenuhan Kebutuhan Materi Keluarga Berda- sarkan Status Rumah.....	53
Tabel 8. Pemenuhan Kebutuhan Materi Keluarga Yang Bersifat Tersier.....	54
Tabel 9. Jumlah Penghasilan keluarga Tiap Bulan...	55
Tabel 10. Alat Transportasi Pokok yang Digunakan...	57
Tabel 11. Intensitas Waktu Untuk Kumpul Bersama....	58
Tabel 12. Tingkat Pengertian dan Saling Membantu Antar Anggota Keluarga.....	60
Tabel 13. Waktu yang Disediakan bagi Keluarga Untuk Rekreasi Tiap Tahun.....	61
Tabel 14. Tingkat Pengertian dan Saling Membantu Antar Anggota Keluarga Dengan masyarakat.	64
Tabel 15. Aktivitas Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Di Masyarakat.....	66
Tabel 16. Pelaksanaan Sholat Wajib Lima Waktu.....	71

Tabel 17. Pelaksanaan Puasa Ramadhan.....	72
Tabel 18. Pelaksanaan Mengeluarkan Zakat Fitrah Setiap Tahun.....	73
Tabel 19. Pelaksanaan Ibadah Haji.....	74
Tabel 20. Frekuensi Kehadiran dalam Pengajian.....	81
Tabel 21. Pemahaman Terhadap Materi Pengajian.....	83
Tabel 22. Sikap Kritis Jamaah terhadap Materi Pengajian.....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN BAGI IBU-IBU ANGGOTA JAMAAH PENGAJIAN DI KELURAHAN BAUSASRAN KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA.**

Agar dapat memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian sejumlah istilah dan perannya dalam pembahasan skripsi ini, sehingga penulis perlu merumuskannya terlebih dahulu. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁾

Sedangkan definisi operasional dalam pembahasan skripsi ini adalah : Pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap keaktifan mengikuti pengajian.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Tahapan dari unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan

¹⁾Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hal. 664.

anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, yang didasarkan atas perkawinan yang sah, terpenuhinya kebutuhan hidup spiritual dan materiil secara layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

3. Keaktifan Mengikuti Pengajian

Keaktifan seseorang dalam mengikuti pengajian, dilihat dari frekwensi kehadiran pada setiap pelaksanaan pengajian dan keseriusannya dalam mengikuti pengajian.

4. Ibu-ibu anggota jamaah pengajian di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan

Subyek dari pengajian yang berada pada wilayah kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta, sekaligus yang menjadi obyek penelitian kami dalam skripsi ini.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah pengaruh tingkat pemenuhan kebutuhan hidup spiritual dan material secara layak, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keserasian hubungan antara anggota keluarga dan antara anggota keluarga dengan masyarakat sekitar, terhadap keaktifan mengikuti pengajian bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Hambatan dalam masalah sosial untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan adalah sangat kompleks macamnya. Di antara masalah sosial itu adalah masalah moral, politik, ekonomi, agama, dan masalah-masalah yang lain.²⁾ Menurut analisa Alison J. Murry bahwa pembangunan di Indonesia pada dasarnya bercorak kapitalistik yang menghasilkan citra baru dimana konsumsi menjadi suatu dimensi status dan pretise.³⁾ Dari analisa ini Alison J. Murry ingin mengatakan bahwa betapa besarnya pengaruh sosial ekonomi terhadap perilaku masyarakat.

Secara konsep, Islam sangat memperhatikan masalah ekonomi ini. Islam sangat mendorong umatnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, bahkan Islam sangat membenci orang yang bermalas-malasan dan menggantungkan kebutuhan hidupnya pada orang lain.

Firman Allah:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ، قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Kami telah menjadikan untukmu semua didalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan, tetapi sedikit sekali kamu berterima kasih [QS Al-A'raf : 10]⁴⁾

²⁾M. Munandar Sulaiman MS, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Eresco, 1992), hal. 6.

³⁾Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), hal. xiii.

⁴⁾ Imam Ghozali, *Ihya'Ullumuddin*, terjemahan Muhammad Jamaluddin Al-Qosimy, [Al-Maktabah Al Tijjariyah Al Qubro], hal. 287.

Dalam ayat ini Allah menegaskan pada umat manusia bahwa semua yang ada di bumi ini telah diciptakan Allah sebagai lapangan untuk mengais rezeki. Dalam hadist Rasulullah dinyatakan :

لَمَنْ يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيُعْطِبَ عَلَيْهِ ظَهْرَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا أَمَّا اللَّهُ مِنْ مَضْلِهِ فَيَسْأَلُهُ، أَسْطَاةً أَوْ مَنَعَهُ

Artinya: Sesungguhnya apabila seseorang diantara kamu semua itu mengambil tangannya kemudian mencari kayu bakar dan diletakkan diatas punggungnya, hal itu lebih baik dari pada ia mendatangi seseorang yang telah dikaruniai oleh Allah dari keutamaan-Nya. Kemudian meminta kepada kawanya itu, adakalanya tidak. [HR Bukhori Muslim]⁵⁾

Telah jelas dapat kita fahami baik dari firman Allah maupun hadist Rasulullah bahwa masalah ekonomi mendapat perhatian yang penting sebagai salah satu bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia. Yang menjadi persoalan sekarang adalah harta yang mereka dapatkan tersebut apakah menyebabkan mereka lupa pada kewajibannya serbagai makhluk Allah yang harus beribadah kepadaNya. Peringatan Allah agar kita beribadah untuk kebahagiaan di akhirat walaupun tanpa harus meninggalkan urusan dunia. Firman Allah :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الْفُرْقَةَ وَكَوْنُ مِنْ رِاضِيٍّ بِهَا... الْفُتُوحُ

Artinya: Dan carilah apa-apa yang telah Aku anugerahkan pada kamu [untuk kebahagiaan] negeri akhirat dan janganlah kamu lupakan kebahagiaan dari [kenikmatan] duniawi, ...[QS Al Qossosh 77].⁶⁾

5) *Ibid.* , hal. 288

6) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, [Jakarta : Yayasan penyelenggara dan penterjemah/penafsir AL Qur'an 1974] , hal. 933.

Dari latar belakang teori atau konsep diatas, penulis ingin meneliti pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga[keadaan duniawi] dengan keaktifan mengikuti pengajian [bagian dari realisasi ibadah kepada Allah] pada ibu-ibu anggota jamaah pengajian di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dari skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian yang ada di kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan yogyakarta.
2. Bagaimana tingkat keaktifan mengikuti pengajian bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian yang ada di kelurahan Bausasran kecamatan Danurejan Yogyakarta.
3. Adakah keterkaitan antara tingkat kesejahteraan keluarga terhadap keaktifan mengikuti pengajian pada ibu-ibu anggota jamaah pengajian di kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian di kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan mengikuti

pengajian bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian yang ada di kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

3. Untuk mempelajari hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dan tingkat keaktifan mengikuti pengajian bagi ibu-ibu anggota jamaah pengajian di kelurahan Bausasran kecamatan Danurejan Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Setelah diketahui dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan pemikiran bagi umat Islam, khususnya pada tokoh agama di kelurahan Bausasran kecamatan Danurejan Yogyakarta demi pengembangan nafas islami yang lebih baik dimasa mendatang.
2. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap keilmuan dalam bidang dakwah sekaligus sebagai acuan pemikiran para tokoh agama di kelurahan Bausasran kecamatan Danurejan Yogyakarta.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Untuk mengawali penjelasan tentang kesejahteraan keluarga, terlebih dahulu kita melihat pengertian keluarga. Keluarga menurut

pengertian yang terdapat pada UU No.10 tahun 1992 pasal 1 ayat 10 adalah "Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Keluarga menjadi titik sentral dari konsep pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, maju dan mandiri. Untuk memahami konsep keluarga secara luas dapat dianalisis sekurang-kurangnya melalui tiga pendekatan:

Pertama: Pendekatan makro fungsi keluarga

Pendekatan ini terutama dikembangkan oleh para ahli sosiologi dan antropologi yang beranggapan bahwa keluarga merupakan suatu sistem dan rangkaian suatu sistem. Dalam menjaga integritas dan identitasnya, maka lembaga perkawinan/keluarga tetap melakukan penyesuaian peran dan fungsi namun tetap menjaga nilai hakiki yang melandasinya. Tarik-menarik diantara kedua kekuatan tersebut menyebabkan fungsi keluarga berkembang dalam keseimbangan yang disebut dengan "Dynamic Equilibrium" sehingga mencapai stabilitas kehidupan keluarga.

Kedua: Pendekatan mikro fungsi keluarga

Pandangan ini dikembangkan oleh para ahli psikologi, komunikasi dan pendidikan yang melihat

keluarga adalah merupakan wahana interaksi sosial, emosional bahkan seksual antara dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Karena itu keluarga merupakan satu kesatuan unik yang dapat memberi kepuasan, kenyamanan, ketentraman dan kedamaian kepada seluruh anggotanya.

Ketiga: Pendekatan Peran (role)

Para ahli kenegaraan dan pembangunan sumber daya manusia melihat keluarga sebagai wahana untuk mempersiapkan kader-kader penerus pembangunan bangsa dan negara sekaligus sebagai generasi penerus keturunan. Keluarga adalah merupakan pondasi dari suatu masyarakat, bila keluarga baik maka masyarakat akan baik, begitu sebaliknya apabila keluarga lemah maka masyarakat dan negara akan lemah pula.⁷⁾

b. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Untuk memberikan pengertian tentang kesejahteraan keluarga, maka tidak bisa kita lepaskan dari pengertian pokok keluarga sejahtera yaitu : keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan

⁷⁾ Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Keluarga, (Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN), hal. 14.

hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁸⁾

Dari penjelasan tersebut diatas perlu penulis jelaskan pengertian kesejahteraan keluarga melalui penjabaran dari point pokok pengertian keluarga sejahtera.

1. Keluarga dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang syah.

Perkawinan yang syah merupakan hal mendasar dalam pembentukan keluarga Islam yang sejahtera. Nabi Muhammad SAW sangat memuji institusi tersebut sebagai bagian dari sunnah beliau. Perkawinan digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai dua kualitas pokok yaitu cinta dan rahmat dengan tujuan menyeluruh berupa ketentraman dan kebahagiaan.

Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
أِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ... / الروم ٢١

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu

⁸⁾UU No. 10 Tahun 1992.

istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya antara kamu kasih dan sayang.....(QS Ar Ruum : 21).⁹⁾

Ayat ini sering dikutip dalam menggambarkan salah satu tujuan kehidupan rumah tangga dengan merujuk kepada hubungan sosial di dalam keluarga, yang berkisar dari cinta dan kelembutan kepada pengertian dan kasih sayang. Tiada ekspresi yang lebih baik tentang hubungan antara dua makhluk manusia yang hidup bersama-sama selain dalam ikatan perkawinan yang diberkati. Demikian lah perkawinan dalam Islam mempunyai nilai yang demikian tingginya, sehingga Allah menjadikannya sebagai bagian dari tanda kekuasaan-Nya.

2. Mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak.

Kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh adanya pemenuhan dari seluruh kebutuhan anggotanya. Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa tindakan dan tingkah laku manusia yang bermacam-macam itu dikendalikan oleh kebutuhan yang selalu mendorongnya supaya mencari jalan

⁹⁾Prof. Abd. Al-Rachim Umron, *Islam dan KB*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1992), hal. 12.

untuk memenuhinya. Sebelum kebutuhan itu terpenuhi, manusia akan bergerak dan berusaha untuk mencapai keinginan (kebutuhah) itu. Kebutuhah itu berbeda dari satu orang dengan orang lain menurut pengalaman, pendidikan, lingkungan, serta tingkatan dari keperluan dan keadaan seseorang.

Akan tetapi kendatipun beribu macam kebutuhan itu, para ahli ilmu jiwa menggolongkan kebutuhan manusia itu menjadi dua pokok yaitu :

- 1) Kebutuhan fisik [material]
- 2) Kebutuhan psikis dan sosial [rohani/spiritual]

Dua kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar pada setiap manusia. Kebutuhan fisik yang primair seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani meliputi kebutuhan akan jiwa itu sendiri seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, mengenal, bergaul serta kebutuhan akan agama.¹⁰⁾

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut terjadi perbedaan pada setiap keluarga atau

¹⁰⁾Dr Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, [Jakarta : Bulan Bintang], hal.13

manusia. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya tingkatan dari kesejahteraan keluarga. Dengan adanya tingkatan kesejahteraan tersebut terjadi pula perbedaan tingkat pemenuhan antara kebutuhan jasmani dengan kebutuhan rohani. Namun demikian untuk mencapai keluarga yang sejahtera, masing-masing dari anggota keluarga harus berusaha untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Ukuran yang mendasar dalam pemenuhan kebutuhan adalah secara layak, artinya mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok minimal sehari-hari.

3. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Falsafah negara Pancasila dengan sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, serta bangsa Indonesia yang beragama, meyakini bahwa agama merupakan kebutuhan dasar yang bersifat batiniah yang dapat menjaga keutuhan, ketahanan dan kestabilan keluarga. Karena ajaran yang terkandung didalamnya baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah, semua ditujukan untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dihubungkan dengan fungsi-fungsi utama keluarga yang sejahtera, maka melaksanakan ibadah merupakan salah satu perwujudan dari fungsi keagamaan.

Melaksanakan ibadah agama merupakan suatu pengakuan manusia/keluarga, bahwa kehidupan manusia sebagai makhluk sangat memerlukan kekuatan batin, petunjuk dan pertolongan dari sang Maha Pencipta, yang diwujudkan dengan melaksanakan ibadah sebagai wahana komunikasi antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu setiap anggota keluarga khususnya yang telah dewasa [akil baligh], mempunyai komitmen batin yang tinggi untuk melaksanakan ibadah dengan penuh iman dan tagwa terhadap Tuhan. Mengingat pentingnya persoalan tagwa terhadap Tuhan sebagaimana dijelaskan diatas, maka tagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu bagian dari indikator keluarga yang sejahtera.

4. Memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Untuk mencapai suatu keluarga sejahtera, hubungan yang serasi, selaras dan seimbang mutlak diperlukan agar dalam keluarga tersebut terjadi penyesuaian peran dengan sifat saling melengkapi antar anggota keluarga. Tanpa didukung hubungan yang baik, maka hal ini akan dapat mengancam keutuhan hubungan dalam suatu keluarga maupun masyarakat.

Keluarga dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keluarga menjadi bagian dari masyarakat sedangkan masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga yang membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu salah satu indikator keluarga sejahtera adalah terjalinnya hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Aktifitas Mengikuti Pengajian

Aktifitas berasal dari bahasa Inggris "activity" artinya mengadakan kegiatan.¹¹⁾

Zakiah Darajat memberi batasan aktifitas adalah suatu usaha dari makhluk hidup [manusia] yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan dalam lapangan yang dikenalnya.¹²⁾

Aktifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui kegiatan pengajian.

¹¹⁾Wjs Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, [Jakarta, Balai Pustaka, 1982], hal. 26

¹²⁾Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, [Jakarta, Balai Pustaka, 1982], hal. 27

a. Pengertian pengajian

Secara bahasa kata "Pengajian" berasal dari kata aji atau kaji yang berarti membaca atau belajar Al Qur'an, menjadi pengajian artinya pengajaran Al Qur'an.¹³⁾

Dalam pengertian lain pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama islam didalam kancan masyarakat yang diberikan oleh seorang guru terhadap beberapa peserta didik pada waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti, mendalami dan cakap akan ilmu agama islam, kemudian mengamalkan sepanjang masa.¹⁴⁾

Jadi secara implisit, pengajian adalah bagian dari dakwah, yang berarti mengajak atau mendorong pada suatu tujuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Yunus ayat 25:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنِ يَّشَاءُ اِلَى
اِمْرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Artinya: Allah menyeru [manusia] ke Darussalam [surga] dan menunjuki orang yang dikehendakinya pada jalan yang lurus [islam].¹⁵⁾

13) Wjs Purwodarminto, *Op.Cit*, hal. 22

14) Hasil penataran guru pengajian anak se-kodya yogyakarta, [Badan Koordinasi Pengajian Anak], hal. 2

15) Al Qur'an dan Terjemahannya, [Semarang, CV Adi Grafika, 1994], hal. 310

Syech Ali Mahfud berpendapat :

حَسْبُ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْمَسْرُوفُ بِالْمَعْرُوفِ
الْشَّهْرُ مَنِ الْمُنْكَرَ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْمُجَلِّ

Artinya: Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶⁾

Dari definisi tersebut, pengajian adalah merupakan suatu usaha dakwah Islamiyah terhadap masyarakat Islam yang berusaha mendalami dan memahami ajaran agama Islam sehingga mereka terhindar dari yang munkar dan selalu berada pada jalan yang ma'ruf, menjadikan hidup mereka bahagia di dunia dan akhirat.

b. Aktifitas Mengikuti Pengajian

Aktifitas mengikuti pengajian adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama demi kesempurnaan ibadah serta sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota dari suatu keluarga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁶⁾M. Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, [Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980], hal. 15

3. Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dengan Aktifitas mengikuti Pengajian.

Telah dijelaskan panjang lebar bahwa pada kesimpulannya kesejahteraan keluarga menurut UU No.10 tahun 1992 yaitu apabila keluarga tersebut minimal mampu memenuhi empat point pokok dasar pembentukan keluarga sejahtera yaitu:

1. Keluarga tersebut dibentuk atas dasar perkawinan yang syah menurut agama maupun Undang-undang yang berlaku.
2. Mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material secara layak.
3. Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan aktifitas mengikuti pengajian adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama demi kesempurnaan ibadah serta sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota dari suatu keluarga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Secara naluri manusia selalu menginginkan segala sesuatu yang baik dan lebih sempurna. Dalam pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rokhani manusia selalu berusaha untuk memenuhi seluruh dari kebutuhan hidupnya seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia itu sendiri. Begitu pula pada fungsi keagamaan, keteraturan

melaksanakan ibadah agama oleh keluarga yang secara psikologis telah menimbulkan rasa kebanggaan dan kepuasan, akan mendorong keinginan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keluarga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk upaya keluarga tersebut antara lain dengan mengundang guru agama kerumah untuk menambah pengetahuan agama anggota keluarga melalui pengajaran secara intensif.

Upaya lain misalnya menyekolahkan anggota keluarga pada sekolah khusus, mengunjungi atau mendengarkan ceramah-ceramah agama, mengikuti kelompok-kelompok pengajian dan lain sebagainya. Yang menjadi permasalahan adalah apabila suatu keluarga yang setiap harinya disibukkan oleh kebutuhan jasmani misalnya dalam suatu keluarga, ayah bekerja mencari nafkah dari pagi hingga petang, sedangkan ibu terpaksa harus membantu bekerja agar kebutuhan keluarga tercukupi.

Kondisi demikian jelas akan mempengaruhi aktifitas dari anggota keluarga tersebut untuk melakukan kegiatan tambahan yang sifatnya pengembangan, karena disamping minimnya kesempatan juga banyaknya kebutuhan hidup pokok sehari-hari yang belum tercukupi.

Sebaliknya suatu keluarga yang tingkat kesejahteraannya telah terpenuhi, maka keluarga tersebut tentunya mempunyai lebih banyak kesempatan dan waktu untuk melakukan kegiatan-

kegiatan yang bersifat pengembangan untuk diri maupun keluarganya termasuk mengikuti pengajian. Berangkat dari pandangan inilah penulis menduga adanya keterkaitan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan aktifitas mengikuti pengajian.

D. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini kami ajukan hipotesa sebagai berikut :

"Tingkat kesejahteraan keluarga berpengaruh pada tingkat keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di kelurahan Bausasran kecamatan Danurejan Yogyakarta".

Kemudian agar hipotesa tersebut dapat diuji, maka harus dirubah menjadi hipotesa nol, yaitu:

"Tingkat kesejahteraan keluarga tidak berpengaruh pada tingkat keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di kelurahan kecamatan Danurejan Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat memenuhi target yang diharapkan, maka diperlukan seperangkat metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang mencoba turun langsung ke lapangan dalam rangka memperoleh data-data atau informasi yang dibutuhkan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif-analitik, yaitu bentuk penelitian yang mencoba mendeskripsikan data-data atau informasi yang telah terkumpul itu dalam bentuk karya tulis yang sistematis dan kemudian menganalisisnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi kontinuitas, yaitu melakukan observasi terhadap populasi secara terus menerus sehingga dirasakan bahwa data atau informasi yang diperoleh itu cukup representatif dan memuaskan.¹⁷⁾ Adapun yang dijadikan obyek observasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota jama'ah pengajian di kelurahan Bausasran Danurejan Yogyakarta.
- b. Interview bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan interview tersebut unsur-unsur kebebasan masih tetap dipertahankan sehingga kewajaran dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian dapat diperoleh data yang valid. Sedangkan interview guide (pedoman wawancara) yang dipakai hanya berupa catatan-catatan yang ditanyakan, sehingga dimungkinkan adanya variasi-variasi pertanyaan yang sesuai dengan situasi ketika interview

¹⁷⁾Roni Hanitojo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54.

dilakukan. Adapun yang dijadikan obyek interview adalah para anggota jama'ah pengajian ibu-ibu di kelurahan Bausasran dan pihak-pihak lain yang dirasa penting.

- c. Angket. Untuk menggali informasi langsung dari para ibu-ibu anggota jama'ah pengajian, di sini digunakan angket tertutup dan berstruktur, di mana alternatif jawabannya telah tersedia, dan para ibu anggota jama'ah pengajian tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang sesuai dengannya.
- d. Dokumentasi, yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data atau informasi.¹⁸⁾

Dalam penelitian ini penggunaan sumber dokumen hanya terbatas untuk memperoleh data-data seperti jumlah jama'ah pengajian secara keseluruhan dan jumlah jama'ah pengajian ibu-ibu yang ada pada saat penelitian ini berlangsung, letak geografis, keadaan demografis (mata pencaharian penduduk), pendidikan, keagamaan, struktur jama'ah pengajian ibu-ibu, dan sistem pengajian itu sendiri. *

4. Teknik Penentuan Populasi

- a. Populasi atau *universe* yang dimaksud adalah keseluruhan dari obyek yang hendak diteliti.

¹⁸⁾Winarno Surahmad, *Penelitian Ilmiah Dasar; Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 132.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu jama'ah pengajian yang berjumlah 170 jama'ah, dengan perincian sebagai berikut:

- Musholla Munfi'atun = 60 jama'ah
- Musholla Al-Murodiyah = 50 jama'ah
- Musholla Lempuyangan = 60 jama'ah

b. Sampel, adalah penarikan dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun alasan penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Dalam hal ini, penyusun akan mengambil 50% dari jumlah jama'ah pengajian, dengan cara random (acak). Dengan demikian, sampel yang penyusun ambil dalam penelitian ini berarti berjumlah 85 orang (jama'ah).

5. Analisa Data

Dalam melakukan analisa data ini penyusun menggunakan metode induktif, yaitu metode berfikir yang bertitiktolak dari kenyataan-kenyataan berupa fakta alam praktik di lapangan para jama'ah pengajian, kemudian diambil kesimpulan yang sifatnya umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan dan analisa dalam skripsi ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan di sini:

1. Tingkat kesejahteraan keluarga ini ada dua hal, yakni yang bersifat material dan non-material. Dilihat dari sisi material, keluarga ibu-ibu anggota jamaah pengajian di Kelurahan Bausasran dapat dikategorikan pada tingkat yang sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa kebutuhan pokok, di samping juga kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat mewah. Begitu juga halnya jika dilihat dari sisi non-material, seperti keserasian hubungan dalam keluarga, keserasian hubungan antara keluarga dengan anggota masyarakat sekitarnya, dan juga dilihat dari tingkat ketaqwaan, variabel-variabel ini menunjukkan adanya nilai yang positif. Dengan demikian, dilihat dari sisi non-materi, keluarga anggota jamaah pengajian ibu-ibu di Kelurahan Bausasran telah berada pada tingkat sejahtera.
2. Berdasarkan dua variabel pertanyaan yang diajukan, yakni tentang frekwensi kehadiran dan tingkat keseriusan dalam mengikuti pengajian, maka anggota

jamaah pengajian ibu-ibu di Kelurahan Bausasran dapat dikategorikan cukup aktif mengikuti pengajian. Hal ini dapat dilihat pada frekwensi kehadiran mereka yang sebagian besar selalu hadir dalam setiap acara pengajian dan juga dibarengi dengan adanya tingkat keseriusan dalam mengikuti pengajian.

3. Keaktifan anggota jamaah pengajian ibu-ibu di Kelurahan Bausasran dalam mengikuti pengajian, menunjukkan hubungan yang signifikan atau dengan kata lain menunjukkan adanya hubungan terpengaruh dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan dalam keluarga, berpengaruh bagi keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian. Sebab, dengan tidak disibukkannya mereka oleh persoalan-persoalan dan problematika rumah tangga, baik yang bersifat material maupun non-material, mereka lebih bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pengajian.

B. Saran-saran

Penelitian yang penulis lakukan ini, secara kebetulan memang memotret sebuah kelompok masyarakat, baik secara material maupun non-material tergolong cukup sejahtera. Kenyataan seperti ini rupanya cukup mempengaruhi bagi keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian.

Penelitian ini, dengan demikian, belum mampu memotret sebuah kelompok masyarakat yang, baik secara material maupun non-material tidak sejahtera, sehingga tidak diketahui apakah kenyataan yang disebutkan terakhir ini juga memiliki pengaruh yang serupa atau sebaliknya dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena hal ini belum terjangkau oleh penelitian yang penulis lakukan, maka bagi para peneliti berikutnya, alangkah baiknya mereka mencoba melakukan penelitian dalam kelompok masyarakat yang masuk dalam kategori sebagai masyarakat yang tidak sejahtera, dan sejauhmana pengaruhnya bagi keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian.



DAFTAR PUTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1974.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sulaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1992.
- Murray, Alison J, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, alih bahasa Muhammad Jamaluddin al-Qasimy, Semarang: Maktabah at-Tijariyah Toha Putera, 1990.
- , *Keajaiban Hati*, alih bahasa, Nurhickmah, Jakarta: Tintamas, 1984.
- Materi Dasar Pelaksana Operasional Gerakan Keluarga*, Jakarta: Kantor Menteri Negara kependudukan/BKKBN, 1992.
- Umron, Abd. Rachim, *Islam dan KB*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1992.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- , *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980.
- Soemitro, Roni Hanitojo, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Penelitian Ilmiah Dasar; Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.

Quthub, Sayyid, *Keadilan Sosial dalam Islam*, alih bahasa, Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994.

Al-Qahthani, Said bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, alih bahasa, Masykur hakim, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Marwan, Abu Ahmad, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, Yogyakarta: YP2SU, 1994.

Nuh, Sayid M., *Penyebab Gagalnya Dakwah*, alih bahasa, Nur Aulia, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Idhamy, Dahlan, *Azas-azas Fiqih Munakahat*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.

Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Schuon, Frithjof, *Islam dan Filsafat Perennial*, alih bahasa. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993.

Irfan, Musoffa, "Membedah Kemiskinan Dengan Pisau Fiqih" dalam *Majalah Rindang* No. 3 Th. XXIII, Oktober 1997.

UU. No. 10, Tahun 1992.

Hasil Penataran Guru Pengajian Anak Se-Kodya Yogyakarta, Badan Koordinasi Pengajian Anak, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA